

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
DALAM DIET RENDAH PURIN PADA LANSIA DENGAN ARTRITIS
GOUT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEMBANG TANJONG
KABUPATEN PIDIE**

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON KNOWLEDGE IN LOW-
PURINE DIETS IN THE ELDERLY WITH GOUTY ARTHRITIS IN THE
WORKING AREA OF THE KEMBANG TANJONG HEALTH CENTER,
PIDIE DISTRICT**

Srimawati ⁽¹⁾, Neila Fauzia ⁽²⁾, Risna ⁽³⁾

^{1,2} Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Medika Nurul Islam

³ Dosen Program Studi Profesi Ners Medika Nurul Islam

Email: 1srimawati.sigli@gmail.com, 2 neilafauzia@stikesmni.ac.id, 3 risna@stikesmni.ac.id

ABSTRACT

Gouty arthritis is the third most common type of arthritis after osteoarthritis and rheumatism outside the joints, this disease interferes with the quality of life of the sufferer. Health education is needed to increase the knowledge of the elderly with gout in dieting and living principles that are accustomed to consuming low-purine foods. The purpose of the study was to determine the effect of health education on knowledge of a low-purine diet in the elderly with gouty arthritis in the working area of the Kembang Tanjong Public Health Center, Pidie Regency in 2022. This study was a quasi-experimental study (one group pretest posttest design). The population is the elderly who suffer from gouty arthritis as many as 120 people. Sampling using total sampling technique. The results of the study of knowledge in a low-purine diet in the elderly with gouty arthritis before being given health education were still lacking, namely 54.2% and after being given health education the majority had good knowledge, namely 45%. The results of the Paired Sample t-test obtained a significance of $0.000 < = 0.05$, so there is an effect of health education on knowledge in low-purine diets in the elderly with gouty arthritis. Suggestions for the elderly should be more obedient in a low-purine diet to prevent a decrease in uric acid levels in the body.

Keyword : Health Education, Knowledge, low-purine diets, Gouty arthritis

ABSTRAK

Artritis gout merupakan jenis artritis terbanyak ketiga setelah osteoartritis dan kelompok rematik luar sendi, penyakit ini mengganggu kualitas hidup penderitanya. Pendidikan Kesehatan dibutuhkan guna meningkatkan pengetahuan lansia dengan gout dalam melakukan diet dan prinsip hidup yang terbiasa dengan mengkonsumsi makanan rendah purin. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dalam diet rendah purin pada lansia dengan artritis gout di wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie tahun 2022. Penelitian ini bersifat quasi eksperimen dengan (one group pretest posttest desain). Populasi adalah lansia yang menderita artritis gout sebanyak 120 orang. Pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampling. Hasil penelitian pengetahuan dalam diet rendah purin pada lansia dengan artritis gout sebelum di berikan pendidikan kesehatan masih kurang yaitu 54.2 % dan sesudah di

berikan pendidikan kesehatan mayoritas berpengetahuan baik yaitu 45%. Hasil uji Paired Sample t-test diperoleh signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$, maka terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dalam diet rendah purin pada lansia dengan artritis gout. Saran bagi lansia hendaknya lebih patuh dalam diet rendah purin untuk mencegah penurunan kadar asam urat di dalam tubuh.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Diet rendah purin, artritis gout

Pendahuluan

Usia lanjut merupakan suatu hal yang akan dihadapi oleh setiap orang. Seiring dengan perubahan yang terjadi pada proses penuaan maka lanjut usia tak luput mengalami berbagai gangguan fungsi tubuh yang rentan terhadap penyakit (Algifari, M. R. N., Darma, S., & Reagan, M., 2020).

Penyakit gout (asam urat) merupakan Penyakit yang sering diderita oleh lansia yang berhubungan dengan tingginya kadar asam urat dalam darah. Seseorang akan di katakan menderita asam urat jika kadar asam urat dalam darahnya di atas 7 mg/dl pada laki- laki dan di atas 6 mg/dl pada wanita (Juniarti, Nazwirman & Lilian, 2019).

Angka kejadian penyakit gout pada populasi di USA diperkirakan 13,6/100.000 penduduk. Sedangkan, di Indonesia sendiri diperkirakan 1,6-13,6/100.000 orang, prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur (Fitriana, Gina, G., Fayasari, Adhila, 2020).

Tingginya asam urat dalam darah disebabkan akibat adanya gangguan metabolisme purin bawaan, kelainan pembawa sifat atau gen, kebiasaan pola makan berkadar purin tinggi (seperti: daging, jeroan, kepiting, kerang, keju, kacang tanah, bayam, buncis), dan penyakit seperti leukemia (kanker sel darah putih), kemoterapi, radioterapi. Peningkatan kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia) disebabkan oleh peningkatan produksi (overproduction), penurunan pengeluaran (underexcretion) asam urat melalui ginjal, atau kombinasi keduanya (Beavers, Kristen M., et al, 2014).

Dampak yang terjadi jika kadar asam urat dalam tubuh berlebih dapat menimbulkan batu ginjal atau pirai di persendian. Walaupun asam urat tidak mengancam jiwa, namun apabila penyakit ini sudah mulai menyerang, penderitanya akan mengalami siksaan nyeri yang sangat menyakitkan, terjadi pembengkakan, hingga cacat pada persendian tangan dan kaki. Rasa sakit pada pembengkakan tersebut oleh

endapan kristal monosodium urat yang menimbulkan rasa nyeri pada daerah tersebut (Sholihah, F. M., 2014).

Pada sebagian besar orang yang menderita asam urat, biasanya juga mempunyai penyakit lain seperti ginjal, diabetes ataupun hipertensi (Lumunon, O. J., Bidjuni, H., & Hamel, R., 2015).

Peran perawat dalam hal ini sangat dibutuhkan guna meningkatkan pengetahuan lansia dengan gout dalam melakukan diet rendah purin melalui kegiatan pendidikan kesehatan dan peningkatan pengetahuan tentang upaya melakukan diet rendah purin serta prinsip hidup yang terbiasa dengan mengkonsumsi makanan rendah purin (Diantari, E., & Kusumastuti, A. C., 2013).

Pendidikan kesehatan yang diterima responden menyebabkan responden memperoleh pengetahuan baru serta mendapatkan pengalaman tentang penyakit gout (Kusumayanti, D. G. A., Wiardani, N. K., & Antarini, N. A. A., 2015).

Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami, sumber informasi baru didapatkan merupakan pengganti pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya atau merupakan penyempurnaan informasi sebelumnya (Ardhiatma, F., Rosita, A., & MujiLestariNingsih, R. E., 2017).

Kabupaten Pidie merupakan salah satu daerah dengan penghasil empieng melinjo dimana makanan ini menjadi makanan khas masyarakat dan sangat disukai untuk dikonsumsi. Melinjo sendiri adalah salah satu jenis makanan yang tinggi purin, selanjutnya wilayah kecamatan Kembang Tanjong sendiri banyak masyarakat yang membudidayakan serta mengkonsumsi tiram dan beberapa jenis makanan tinggi purin lainnya. Sehingga banyak lansia menderita Artritis gout. Pengetahuan dalam mengontrol diet rendah purin sangatlah penting diperhatikan. Pemberian pendidikan kesehatan tentang diet gout efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyakit gout athritis.

Dari fenomena tersebut peneliti ingin meneliti mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dalam diet rendah purin pada lansia dengan artritis gout di wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjung Kabupaten Pidie. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dalam diet rendah purin pada lansia dengan artritis gout. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam praktik keperawatan sebagai upaya preventif dan promosi kesehatan.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen (one group pretest posttest desain). Desain ini ingin melihat pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang muncul dan mempengaruhi variabel terikat (dependen). Rancangan penelitian ini ingin mengetahui pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Subjek	Pre-test	Perlakuan	Post-test
		<i>n</i>	
P	X	I	XI
	Waktu 1	Waktu 2	Waktu 3

Keterangan :

- P : Subjek (Penderita *Arthritis gout*)
 X : Wawancara Pengetahuan diet rendah purin sebelum pendidikan kesehatan
 I : Intervensi (Pendidikan kesehatan)
 XI : Wawancara Pengetahuan diet rendah purin sesudah pendidikan kesehatan

Hasil Penelitian

Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 3.1

Karakteristik responden berdasarkan umur di wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjung Kabupaten Pidie Tahun 2022

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	55 – 65	85	70,83

2	66 – 74	25	20,83	
3	75 – 90	9	7,5	
4	>	9	1	0,84

Total 120 100,0

Sumber : data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3.1 umur rata-rata responden mayoritas 55 – 65 tahun sebanyak 85 orang (70,83%) dan rata-rata umur terendah > 90 tahun sebanyak 1 orang (0.84%)

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan.

Tabel 3.2

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjung Kabupaten Pidie Tahun 2022

N	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	1	0,8
2	SD	80	66,7
3	SMP	5	4,2
4	SMA	25	20,8
5	Perguruan Tinggi	9	7,5

Total 120 100,0

Sumber : data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SD 80 orang dengan persentase 66.7 %.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.

Tabel 3.3

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjung Kabupaten Pidie Tahun 2022

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	30	25

2	Pensiunan PN	12	10
3	Wiraswasta(pe tani,pedagang dll.)	78	65
Total		120	100,0

Sumber : data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta 78 orang dengan persentase 65 %.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3.4

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun 2022

No	JK	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki – laki	47	39,2
2	Perempuan	73	60,8
Total		120	100,0

Sumber : data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3.4 di atas dapat dilihat bahwa laki-laki 39,2% lebih sedikit dibandingkan dengan perempuan 60,8%.

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan.

Tabel 3.5

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun 2022

No	Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Baik	20	16,6
2	Cukup	35	29,2
3	Kurang	65	54,2

Total	120	100,0
-------	-----	-------

Sumber : data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 65 orang dengan persentase 54.2 %.

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan.

Tabel 3.6

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun 2022

No	Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Baik	54	45
2	Cukup	46	38,3
3	Kurang	20	16,7
Total		120	100,0

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 54 dengan nilai persentase 45%.

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dalam diet rendah purin pada lansia dengan artritis gout .

Analisis bivariat untuk melihat pengaruh antara variabel dependent dan variabel independent dengan menggunakan statistik yang dilakukan adalah : T-Test dependent atau paired Sampel T-Test digunakan untuk membandingkan rata-rata dua set data (data sebelum dan sesudah) yang saling berpasangan. Pengambilan keputusan ada pengaruh atau tidak pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha= 0.05$)

Tabel 3.7

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dalam diet rendah purin pada

lansia dengan artritis gout di wilayah
 kerja Puskesmas Kembang Tanjong
 Kabupaten Pidie Tahun 2022.

No Variabel	Mean	SD	T hitung	Level of significance	P value
1. Pengetahuan Sebelum & Pengetahuan Sesudah	6,35	8.525	6,962	0.05	0,000

Sumber : data primer diolah (2022)

Dari tabel hasil Paired Sample t-test diperoleh signifikansi 0.000 kurang dari taraf signifikan (α) = 0.05, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dalam diet rendah purin pada lansia dengan artritis gout dapat dilihat adanya perubahan pada hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang diet rendah purin.

Pembahasan

Pengetahuan penderita artritis gout sebelum di berikan pendidikan kesehatan masih kurang yaitu sebanyak 65 orang dengan persentase 54.2 %. Hal ini terjadi dikarenakan masih banyaknya para penderita artritis gout mayoritas berpendidikan rendah karena pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam menginterpretasikan sesuatu jika berpendidikan tinggi maka seseorang akan lebih bisa memahami tentang perkembangan pengetahuan dan mudah sekali menerima informasi tentang nilai nilai baru dalam pengetahuan demikian juga sebaliknya apabila seseorang memiliki pengetahuan yang rendah akan sulit sekali menerima hal- hal baru atau ilmu - ilmu yang baru.

Menurut Green (2020) (dikutip dari Notoadmojo, 2003). faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan klien untuk menjadi baik terhadap program diet atau pengobatan, yang salah satunya dipengaruhi oleh faktor pendukung yaitu pendidikan, Tingkat pendidikan pasien dapat meningkatkan pengetahuan, sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan

pendidikan yang aktif dalam hal ini sekolah-sekolah umum mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang menggunakan buku-buku dan penggunaan kaset secara mandiri. Selain itu sumber informasi sangat memberikan dampak bagi seseorang untuk meningkatkan pengetahuannya.

Pengetahuan penderita artritis gout tentang diet rendah purin sesudah di berikan pendidikan kesehatan berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 54 dengan nilai persentase 45%. Menurut Sarafino (2019) mendefinisikan pengetahuan yang baik mendukung penderita melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Pengetahuan dapat mempengaruhi kepatuhan yang didefinisikan sebagai perilaku positif penderita dalam mencapai tujuan terapi.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan responden termasuk dalam kategori baik. Menurut Pranoto (2007), Pengetahuan adalah hasil kerja fikir (penalaran) yang merubah tidak tahu menjadi tahu dan menghilangkan keraguan terhadap suatu perkara. Pengetahuan akan merubah perilaku, taat pada perintah, atau perilaku sesuai aturan dan berdisiplin, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapat, bahwa responden menjalankan diet rendah purin dengan menjauhi makan-makanan yang mengandung tinggi purin seperti jeroan, kacang-kacangan dan daging, mereka berdisiplin dalam menjalankan dietnya.

Menurut Notoatmodjo (2012) dari pengalaman terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, dengan begitu tingkat pengetahuan responden yang baik membuat responden menjadi patuh terhadap diet rendah purin, misalnya dengan menjauhi makanan yang mengandung tinggi purin misalnya jeroan, daging dan kacang-kacangan, dengan begitu perilaku mereka tersebut akan lebih langgeng, dibandingkan dengan

responden yang berpengetahuan kurang lebih berpotensi untuk tidak menjalankan diet arthritis gout.

Kesimpulan

- Pengetahuan dalam diet rendah purin pada lansia dengan arthritis gout sebelum di berikan pendidikan kesehatan masih kurang yaitu sebanyak 65 orang dengan persentase 54.2 %.
- Pengetahuan dalam diet rendah purin pada lansia dengan arthritis gout sesudah di berikan pendidikan kesehatan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 54 dengan nilai persentase 45%.
- Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dalam diet rendah purin pada lansia dengan arthritis gout

Saran

- Bagi penderita arthritis gout
Penderita arthritis gout hendaknya lebih patuh dalam melakukan konsumsi diet rendah purin untuk mencegah penurunan kadar asam urat di dalam tubuh.
- Bagi kader desa
Desa agar selalu aktif dalam menjalankan tugas sebagai kader kesehatan, guna untuk memberikan edukasi tentang diet rendah purin dan pemantauan penderita arthritis gout.
- Bagi perawat Puskesmas
Perawat komunitas setempat dapat melakukan program pendidikan kesehatan dalam rangka upaya pencegahan arthritis gout dan pentingnya melakukan diet rendah purin di Posyandu Lansia.
- Bagi peneliti lain
Peneliti lain hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini misalnya dengan melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kepatuhan penderita arthritis gout.

Daftar Pustaka

Algifari, M. R. N., Darma, S., & Reagan, M. (2020). Knowledge of Arthritis Gout

Among Patients at Rheumatology Clinic in RSUP DR. Mohammad Hoesin Palembang. *Sriwijaya Journal of Medicine*, 3(1),57-64.
<https://doi.org/10.32539/SJM.v3i1.128>.

Ardhiatma, F. Rosita, A. Eko, M. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Gout Arthritis Terhadap Perilaku Pencegahan Gout Arthritis Pada Lansia” *Global Health Science*, Volume 2. Issue 2, Issn 2503-5088.

Beavers, Kristen M., et al. (2014). The effects of a long-term physical activity intervention on serum uric acid in older adults at risk for physical disability. *Journal of aging and physical activity* 22.1 (2014): 25-33.

Diantari, E., & Kusumastuti, A. C. (2013). Pengaruh asupan purin dan cairan terhadap kadar asam urat wanita usia 50-60 tahun di Kecamatan Gajah Mungkur, Semarang. *Journal of nutrition college*, 2(1), 44-49.

Fitriana, Gina, G., Fayasari, Adhila. (2020). Pola Konsumsi Sumber Purin, Aktivitas Fisik Dan Status Gizi Dengan Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta. *Jurnal Gizi dan Pangan Soedirman*, [S.l.], v. 4, n. 1, p. 84-93. ISSN 2599-2465. Available at: <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jgps/article/view/2590>>. Date accessed: 27 Jan. 2022.

Hambatara, S. A., Sutriningsih, A., & Warsono, W. (2018). Hubungan Antara Konsumsi Asupan Makanan Yang Mengandung Purin Dengan Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Desa Tulungrejo Kecamatan Ngantang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).

<http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>

Juniarti, Nazwirman & Lilian. (2019)
Mencegah Dan Mendidik Masyarakat
Terhadap Penyakit Hipertensi, Diabetes Dan
Asam Urat. Adimas : Jurnal Pengabdian
Kepada Masyarakat, [S.l.], v. 3, n. 1, p. 31 -
38, July 2019. ISSN 2550-004X. Available
at:

Kusumayanti, D. G. A., Wiardani, N. K., &
Antarini, N. A. A. (2015). Pola
konsumsi purin dan kegemukan
sebagai faktor risiko hiperurisemia
pada masyarakat Kota Denpasar.
Jurnal Skala Husada, 12(1), 27-31.

Lumunon, O. J., Bidjuni, H., & Hamel, R.
(2015). Hubungan Status Gizi
Dengan Gout Arthritis Pada Lanjut
Usia Di Puskesmas Wawonasa
Manado. Jurnal Keperawatan, 3(3).

Ramadoan, F. A., & Maliya, A. (2016).
Hubungan Tingkat Pengetahuan
Tentang Pola Makan Terhadap Sikap
Pencegahan Kekambuhan Arthritis
Gout Di Posyandu Lansia Bagas
Waras Kartasura (Doctoral
dissertation, Universitas
Muhammadiyah Surakarta).

Rosdiana, D, S. Khomsan, A. 2, Meti, D, C.
(2018). Pengetahuan Asam Urat,
Asupan Purin Dan Status Gizi
Terhadap Kejadian Hiperurisemia
Pada Masyarakat Perdesaan. Media
Pendidikan, Gizi dan Kuliner. Vol. 7,
No. 2

Sholihah, F. M. (2014). Diagnosis and
treatment gout arthritis. Jurnal
Majority, 3(7).